

NASKAH PUBLIKASI

**SIKAP PETANI KELAPA SAWIT TERHADAP KOPERASI
BUMI MAKMUR, DI KABUPATEN BELITUNG TIMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
Aris Slamet Nuari
20150220028**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN :

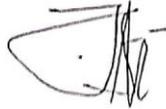
NASKAH PUBLIKASI
SIKAP PETANI KELAPA SAWIT TERHADAP KOPERASI
BUMI MAKMUR, DI KABUPATEN BELITUNG TIMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

disusun oleh :

Aris Slamet Nuari
20150220028

Telah disetujui pada tanggal 29 Mei 2019

Pembimbing Utama



Ir. Eni Istiyanti, M.

NIK. 19650120198812133003



Yogyakarta, 29 Mei 2019
Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Sriyadi, M.P.

NIK. 19691028199604133023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis
Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.

NIK. 19650120198812133003

**SIKAP PETANI KELAPA SAWIT TERHADAP KOPERASI BUMI
MAKMUR, DI KABUPATEN BELITUNG TIMUR PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**Aris Slamet Nuari/20150220028
Ir. Eni Istiyanti, M.P/ Dr. Ir. Sriyadi, M.P.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani terhadap Koperasi Bumi Makmur di Kabupaten Belitung Timur dan mengetahui hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan sikap petani anggota dan non anggota Koperasi Bumi Makmur. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Bumi Makmur yang berlokasi di Desa Tanjung Kelumpang Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur. Lokasi dipilih dengan pertimbangan karena Koperasi Bumi Makmur merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang jual beli tandan buah segar (TBS) se-Kabupaten Belitung Timur dan banyak petani kelapa sawit yang memerlukan jasa dari koperasi dalam hal penjualan TBS perusahaan. Sampel berjumlah 60 petani yang terbagi dalam 2 kategori yaitu 30 petani anggota koperasi dan 30 petani non anggota koperasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, capaian skor dan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Sikap petani terhadap Koperasi Bumi Makmur memiliki kategori sikap Sangat baik untuk anggota dan non anggota koperasi memiliki kategori sikap baik. (2) Hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan sikap yang memiliki hubungan signifikan untuk anggota koperasi adalah pendidikan non formal, sedangkan untuk non anggota koperasi adalah media masa.

Kata kunci : koperasi, anggota, non anggota, sikap, faktor.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia harus diperhatikan agar terwujudnya pertanian yang tangguh dan lebih maju sehingga bisa memantapkan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani (Mustika, Setiawan, & Briawan, 2008). Pengembangan sektor pertanian sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Peranan dari sektor pertanian itu sendiri adalah

menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa melalui ekspor non migas, kemudian bisa membantu dalam penyerapan tenaga kerja (Yasrizal & Hasan, 2016).

Salah satu subsector pertanian adalah perkebunan dan kelapa sawit merupakan perkebunan yang sudah menjadi komoditas ekspor terbesar sehingga bisa menjadi penyedia bahan baku industri pangan dan non pangan, pemanfaatan limbah sebagai pupuk alami dan makanan ternak, sehingga banyak masyarakat sangat diuntungkan dalam melakukan budidaya kelapa sawit (Maryani, 2012). Kelapa sawit juga menjadi sumber pendapatan bagi petani dan modal investasi mereka, sehingga jika terjadi kelangkaan di pasar domestik maka sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Mustofa, 2017).

Produksi kelapa sawit menurut kabupaten kota di provinsi kepulauan Bangka Belitung (BABEL) tiap tahunnya meningkat, dari tahun 2011-2015. Produksi pada tahun 2015 di seluruh kabupaten meningkat hingga 107.084 ton dari sebelumnya 100.592 ton. Belitung Timur meningkat 1.942 ton dari sebelumnya 1.757 ton. Luas areal lahan Menurut Badan Pusat Statistik Direktorat Jendral Perkebunan rakyat tahun 2015 di Belitung Timur 1.963 Ha dengan jumlah 681 petani, produksi 1.942 ton dan produktivitasnya 2.101 Kg/Ha. Harga tandan buah segar (TBS) di tingkat petani menurut Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diputuskan dalam rapat tim penetapan harga pada tanggal 07 Januari 2019 yakni sebesar Rp 1.013 - Rp 1.218/ Kg. Hasil produksi kelapa sawit petani mandiri pastinya akan dijual ke perusahaan dengan melalui koperasi,

karena koperasi mempunyai badan hukum sehingga perusahaan hanya membeli TBS dari koperasi dan tidak langsung dari petani.

Perusahaan kelapa sawit yang menerima penjualan TBS dari petani mandiri di Kabupaten Belitung Timur adalah PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) yang merupakan anak perusahaan dari PT Austindo Nusantara Jaya (ANJ). SMM didirikan pada bulan Juli 1985 dan diakuisisi oleh ANJ pada bulan Maret 2003. SMM bergerak dalam bidang penanaman, pengembangan dan pengolahan kelapa sawit dengan menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK). SMM memiliki jumlah area seluas 16.307 hektar, 14.191 hektar telah ditanami dan 12.078 hektar di antaranya merupakan area dengan tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan. Kapasitas produksi sebesar 60 ton per jam, dan mengolah TBS dari perkebunan sendiri maupun TBS yang dibeli dari pihak ketiga. Pihak ketiga tentunya adalah petani mandiri yang menjual hasil produksi TBS ke perusahaan dengan melalui koperasi Bumi Makmur yang ada di Kabupaten Belitung Timur.

Koperasi Bumi Makmur adalah koperasi serba usaha yang usaha utamanya adalah penyaluran penjualan TBS kelapa sawit ke perusahaan, dengan wilayah penyaluran TBS sesuai dengan keanggotaan koperasi yaitu diwilayah se-Kabupaten Belitung Timur. Koperasi Bumi Makmur berdiri pada 19 November 2010 yang sekarang diketuai oleh Bapak Sarimin dengan jumlah anggota sebanyak 66 orang diseluruh wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Manfaat yang diterima oleh masyarakat dengan adanya koperasi Bumi Makmur adalah petani kelapa sawit sangat terbantu, karena dapat menjual tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan ke perusahaan dengan lancar dan aman.

Perusahaan akan menerima TBS dari koperasi, karena koperasi mempunyai badan hukum. Petani perlu koperasi karena satu-satunya jalur masuk penjualan TBS adalah koperasi. Bidang usaha koperasi sudah jelas, yakni terkait jual beli tandan buah segar dan perdagangan umum, sehingga petani perlu menjadi anggota koperasi, namun tidak semua petani ingin tergabung dengan koperasi dan menjadi anggota. Petani non anggota tetap bisa menjual TBS ke perusahaan dengan syarat melalui koperasi dan mendapat potongan sama seperti anggota koperasi. Koperasi tidak membeli TBS tetapi hanya sebagai penyalur penjualan TBS dengan memberikan Delivery Order (DO) kepada petani dan menerima kompensasi fee dari anggota koperasi dan non anggota sebesar 3%.

Berdasarkan uraian diatas, perbedaan status antara petani anggota dan non anggota koperasi pastinya berpengaruh terhadap sikap, sehingga perlu dilakukan pengamatan terkait sikap petani terhadap koperasi Bumi Makmur. Bagaimana sikap petani anggota dan non anggota dengan adanya Koperasi Bumi Makmur, dan mengetahui hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan sikap petani anggota dan non anggota koperasi kelapa sawit Bumi Makmur yang ada di Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif ini adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2016). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena dan kejadian yang diselidiki (Nazir, 2011). Metode ini digunakan untuk mengetahui karakteristik anggota koperasi, gambaran sikap petani kelapa sawit dan hubungan antara faktor dengan sikap petani terhadap Koperasi Bumi Makmur.

Tehnik Analisis Data

Teknik penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik anggota koperasi dan non anggota, mengetahui sikap petani kelapa sawit yang merupakan anggota dan non anggota terhadap Koperasi Bumi Makmur serta mengetahui hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal dengan sikap, kemudian hasil wawancara kuesioner akan diklasifikasikan dan dihitung presentasinya. Karakteristik anggota maupun non anggota koperasi dapat digambarkan dan dianalisis sesuai dengan hasil kuesioner, kemudian untuk mengetahui sikap anggota koperasi menggunakan skoring dilihat dari hasil klasifikasi dan perhitungan menggunakan rumus lebar interval.

Untuk mengetahui hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan sikap, menggunakan perhitungan dengan rumus r_s (Rank Spearman) uji ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel x (faktor-faktor) dan variabel y (sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur). Analisa rank spearman adalah alat uji statistik yang digunakan untuk dua variable dengan data berkala ordinal (Sugiono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Kognitif, Afektif dan Konatif

Sikap adalah suatu bentuk reaksi dari perasaan seseorang terhadap suatu objek, baik itu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak

mendukung. Hal ini dapat dilihat dari tiap aspek penilaian sikap kognitif, afektif dan konatif dari anggota dan non anggota Koperasi Bumi Makmur terhadap tujuan, fasilitas, pelayanan, usaha utama, kompensasi fee dan manfaat koperasi sebagai berikut :

1. Sikap Kognitif

Sikap kognitif merupakan pengetahuan petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur yang terdiri dari beberapa Pertanyaan yaitu pengetahuan petani tentang tujuan koperasi, pengetahuan petani tentang fasilitas koperasi, pelayanan koperasi, kegiatan usaha koperasi, kompensasi fee dan manfaat koperasi. Dapat dilihat pada distribusi Sikap Kognitif pada tabel 25 berikut:

Tabel 1. Distribusi Sikap Kognitif

No	Pertanyaan Sikap Kognitif	Skor Nilai				Perolehan Skor	Capaian Skor (%)
		1	2	3	4		
Anggota Koperasi							
1	Tujuan	0	1	24	5	3,13	78
2	Fasilitas	0	2	20	8	3,20	80
3	Pelayanan	0	1	21	8	3,23	81
4	Usaha Utama	0	0	10	20	3,70	92
5	Kompensasi Fee	0	0	10	20	3,70	92
6	Manfaat	0	0	15	15	3,50	88
Sikap Kognitif						20,40	85
Non Anggota Koperasi							
1	Tujuan	6	18	6	0	2,00	50
2	Fasilitas	3	22	2	3	2,16	54
3	Pelayanan	3	16	10	1	2,30	58
4	Usaha Utama	0	0	9	21	3,70	92
5	Kompensasi Fee	0	0	14	16	3,53	88
6	Manfaat	0	0	16	14	3,46	87
Sikap Kognitif						17,17	72

Kategori Skor Kognitif :

06,00-10,49 = Sangat Tidak Baik

10,50-14,99 = Tidak Baik

15,00-19,49 = Baik

19,50-24,00 = Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap kognitif petani terhadap anggota koperasi yaitu sebesar 20,40 dengan capaian (85%) masuk dalam kategori **sangat baik** dan non anggota koperasi 17,17 dengan capaian (72%) masuk dalam kategori **baik**. Kategori keduanya menunjukkan bahwa pengetahuan sikap petani tentang koperasi Bumi Makmur sama baiknya ditunjukkan dari perolehan skor yang tidak terlalu berbeda secara signifikan namun masih unggul anggota koperasi dan itu wajar karena sudah menjadi kewajiban bagi anggota agar bisa mengetahui tentang seluk beluk perkoperasian.

2. Sikap Afektif

Sikap afektif merupakan kecenderungan perasaan (emosi) petani kelapa sawit yang diungkapkan dengan pernyataan-pernyataan seperti setuju atau tidak setujunya petani kelapa sawit yang berkaitan dengan tujuan koperasi, fasilitas, pelayanan, usaha utama, kompensasi fee, dan manfaat dari Koperasi Bumi Makmur. Distribusi Sikap Afektif petani dapat dilihat pada tabel 26 berikut:

Tabel 2. Distribusi Sikap Afektif

No	Pertanyaan Sikap Afektif	Skor Nilai				Perolehan Skor	Capaian Skor (%)
		1	2	3	4		
Anggota Koperasi							
1	Tujuan	0	0	19	11	3,37	84
2	Fasilitas	1	3	19	7	3,07	77
3	Pelayanan	1	9	13	7	2,87	72
4	Usaha Utama	0	0	15	15	3,50	88
5	Kompensasi Fee	0	2	9	19	3,57	89
6	Manfaat	0	0	11	19	3,63	91
Sikap Afektif						20,00	83
Non Anggota Koperasi							
1	Tujuan	0	1	20	9	3,27	82
2	Fasilitas	0	7	13	10	3,10	78
3	Pelayanan	0	10	14	6	2,87	72
4	Usaha Utama	0	0	15	15	3,50	88
5	Kompensasi Fee	0	5	13	12	3,23	81
6	Manfaat	0	0	15	15	3,50	88

Sikap Afektif	19,47	81
Kategori Skor Afektif :		
06,00-10,49	= Sangat Tidak Baik	
10.50-14.99	= Tidak Baik	
15.00-19.49	= Baik	
19.50-24.00	= Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 26 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap afektif petani terhadap koperasi yaitu sebesar 20,00 dan capaian skor (83%) untuk anggota koperasi yang masuk dalam kategori **sangat baik** dan 19,47 dan capaian skor (81%) untuk non anggota koperasi yang masuk dalam kategori **baik**, selebihnya petani lain dengan kategori setuju dengan tujuan koperasi hal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi lebih setuju dengan apa yang dicapai sekarang ini, dibuktikan dengan skor keduanya tidak terlalu berbeda yang artinya kedua petani setuju.

3. Sikap Konatif

Sikap konatif merupakan kecenderungan melakukan sesuatu atau tindakan yang dilakukan petani terhadap tujuan koperasi, fasilitas koperasi, pelayanan koperasi, usaha utama, kompensasi fee dan manfaat koperasi. Penilaian sikap konatif dapat dilihat dalam keterlibatan petani kelapa sawit terhadap koperasi Bumi Makmur. Berikut ini adalah distribusi Sikap Afektif petani yang dapat pada tabel 27 berikut:

Tabel 3. Distribusi Sikap Konatif

No	Pertanyaan Sikap Konatif	Skor Nilai				Perolehan Skor	Capaian Skor (%)
		1	2	3	4		
Anggota Koperasi							
1	Tujuan	0	2	14	14	3,40	85
2	Fasilitas	0	3	18	9	3,20	80
3	Pelayanan	4	17	4	5	2,33	58
4	Usaha Utama	0	2	15	13	3,37	84
5	Kompensasi Fee	0	1	15	14	3,43	86
6	Manfaat	0	0	12	18	3,60	90
Sikap Konatif						19,33	81
Non Anggota Koperasi							
1	Tujuan	26	4	0	0	1,13	28
2	Fasilitas	0	17	12	1	2,47	62
3	Pelayanan	26	3	0	1	1,20	30
4	Usaha Utama	0	1	22	7	3,20	80
5	Kompensasi Fee	0	0	20	10	3,33	83
6	Manfaat	0	0	14	16	3,53	88
Sikap Konatif						14,87	62

Kategori Skor Konatif :

06,00-10,49 = Sangat Tidak Baik

10,50-14,99 = Tidak Baik

15,00-19,49 = Baik

19,50-24,00 = Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 27 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap konatif (Keterlibatan) petani terhadap koperasi yaitu sebesar 19,33 dan capaian skor (81%) untuk anggota koperasi yang masuk dalam kategori **baik** dan 14,87 dan capaian skor (62%) untuk non anggota koperasi yang masuk dalam kategori **tidak baik**, hal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi lebih terlibat dari capaian skor dan kategori yang diperoleh.

B. Sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur

Sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur yaitu kecenderungan yang diberikan oleh petani kelapa sawit yang merupakan anggota dan non anggota koperasi yang berupa pernyataan negatif dan positif, baik atau buruk yang dilihat dari tiga pembentuk sikap yaitu sikap kognitif, afektif dan

konatif. Penilaian sikap petani terhadap Koperasi Bumi Makmur dapat dilihat dari Tabel 28 distribusi sikap petani secara keseluruhan.

Tabel 4. Perolehan Skor dan Kategori Sikap Petani

No	Sikap Petani	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Capaian Skor (%)	Kategori
Anggota Koperasi					
1	Kognitif	6 – 24	20,40	87	Sangat Baik
2	Afektif	6 – 24	20,00	83	Sangat Baik
3	Konatif	6 – 24	19,33	81	Baik
	Sikap Petani	18- 72	60.00	83	Sangat Baik
Non Anggota Koperasi					
1	Kognitif	6 – 28	17,17	72	Baik
2	Afektif	6 – 28	19,47	81	Baik
3	Konatif	6 – 28	14,87	62	Tidak Baik
	Sikap Petani	18- 72	51,50	72	Baik

Kategori Sikap :

18.00-31.49 = Sangat Tidak Baik

31.50-44.49 = Tidak Baik

45.00-58.49 = Baik

58.50-72.00 = Sangat Baik

Perolehan skor dan kategori sikap pada Tabel 28 dilihat hasil dari jumlah keseluruhan rata-rata skor sikap kognitif, afektif dan konatif untuk anggota koperasi yaitu sebesar 60 dengan capaian skor (83%) skor tersebut masuk dalam kategori **Sangat baik** dan untuk non anggota koperasi 51,07 dengan capaian skor (72%) skor tersebut dalam kategori **baik**, yang berarti anggota koperasi lebih memiliki penilaian yang baik terhadap Koperasi Bumi Makmur dibanding petani non anggota koperasi. Penilaian yang baik artinya petani mempunyai sikap positif terhadap Koperasi Bumi Makmur.

Sikap petani anggota koperasi dan non anggota koperasi keduanya tergolong baik karena Koperasi Bumi Makmur sudah mempunyai jasa yang besar dalam membantu petani mulai dari kegiatan pemasaran hasil produksi/penjualan TBS kelapa sawit perusahaan, koperasi juga dapat dijadikan tempat belajar, berbagi

ilmu serta informasi, dan berinteraksi kepada sesama petani maupun pihak perusahaan sehingga yang diharapkan dengan adanya koperasi Bumi Makmur ini bisa terwujudnya petani yang berkemajuan, mendapatkan keadilan dan kemakmuran sehingga petani bisa hidup selaras dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi.

C. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Sikap

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor Internal dan Eksternal dengan sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur. Faktor-faktor tersebut terdiri dari pendidikan non formal, pengalaman organisasi, peran tokoh masyarakat, dan media masa. Hubungan faktor dengan sikap petani kelapa sawit terhadap koperasi dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman (rs)*. Faktor yang mempunyai hubungan signifikan dengan sikap petani anggota koperasi adalah pendidikan non formal dan faktor yang mempunyai hubungan signifikan dengan sikap petani non anggota koperasi adalah media masa (Tabel 29).

Tabel 5. Hubungan faktor internal dan eksternal dengan sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur.

No	Hubungan Faktor Internal dan Eksternal	Sikap Petani Kelapa Sawit	
		<i>Correlation Coefficient</i>	Sig.
Anggota Koperasi			
1	Pendidikan Non Formal	0,459	0,011
2	Pengalaman Organisasi	0,133	0,483
3	Peran Tokoh Masyarakat	0,151	0,425
4	Media Masa	0,039	0,838
Non Anggota Koperasi			
1	Pendidikan Non Formal	0,079	0,678
2	Pengalaman Organisasi	-0,108	0,570
3	Peran Tokoh Masyarakat	-0,287	0,124
4	Media Masa	0,713	0,000

Keterangan :

(*) = signifikan pada α 1% (0,01)

(**) = signifikan pada α 5% (0,05)
(***) = signifikan pada α 10% (0,1)

1. Pendidikan Non Formal

Jika dilihat dari tabel 29 nilai *Correlation Coefficient* menunjukkan bahwa faktor pendidikan non formal terhadap sikap lebih mempunyai hubungan terhadap anggota dibandingkan petani non anggota. Nilai *Correlation Coefficient* untuk anggota koperasi yaitu 0,459 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Sedangkan untuk nilai *Correlation Coefficient* petani non anggota yaitu 0,079 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,678.

Pendidikan non formal berhubungan positif dan signifikan dengan sikap petani anggota koperasi karena anggota koperasi lebih aktif mengikuti pelatihan atau penyuluhan dengan nilai signifikansi $0,011 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara faktor pendidikan non formal dengan sikap petani anggota koperasi pada tingkat kepercayaan 95%. Kemudian Pendidikan non formal berhubungan positif dan signifikan dengan sikap petani non anggota koperasi walaupun non anggota koperasi kurang aktif mengikuti pelatihan atau penyuluhan dengan nilai signifikansi $0,678 > \alpha (0,1)$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan non formal dan sikap petani non anggota koperasi pada tingkat kepercayaan 90%.

2. Pengalaman Organisasi

Jika dilihat dari Tabel 29 secara keseluruhan faktor pengalaman organisasi tidak mempunyai hubungan sikap terhadap Koperasi Bumi Makmur. Nilai *Correlation Coefficient* anggota koperasi yaitu 0,133 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,483 kemudian nilai *Correlation Coefficient* non anggota koperasi yaitu - 0,108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,570.

Nilai signifikansi $0,483 > \alpha (0,1)$ untuk anggota koperasi dan nilai signifikansi $0,570 > \alpha (0,1)$ untuk non anggota koperasi. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengalaman organisasi dan sikap petani anggota dan non anggota koperasi pada tingkat kepercayaan keduanya 90%.

3. Peran Tokoh Masyarakat

jika dilihat dari Tabel 29 nilai *Correlation Coefficient* petani anggota koperasi yaitu 0,151 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,425 dan untuk petani non anggota koperasi memperoleh nilai *Correlation Coefficient* sebesar -0,287 dengan tingkat signifikansi 0,124.

Nilai signifikansi $0,425 > \alpha (0,1)$ untuk anggota koperasi dan nilai signifikansi $0,124 > \alpha (0,1)$ untuk non anggota koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor peran tokoh masyarakat dan sikap petani anggota dan non anggota koperasi pada tingkat kepercayaan keduanya 90%.

4. Media Masa

jika dilihat dari Tabel 29 nilai *Correlation Coefficient* menunjukkan bawah faktor media masa terhadap sikap lebih berhubungan dengan non anggota dibandingkan petani anggota koperasi. nilai *Correlation Coefficient* Anggota koperasi yaitu 0,039 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,838 sedangkan untuk petani non anggota nilai *Correlation Coefficient* yang diperoleh yaitu 0,713 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Media masa berhubungan positif dan signifikan dengan sikap petani non anggota koperasi karena non anggota koperasi lebih aktif menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terkait pertanian dan koperasi dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,01)$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara media masa dan sikap petani non anggota koperasi dengan tingkat kepercayaan 99%. Media masa berhubungan positif dan signifikan dengan sikap petani anggota koperasi walaupun non anggota koperasi kurang aktif menggunakan media sosial dengan nilai signifikansi $0,838 > \alpha (0,1)$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor media masa dan sikap petani anggota koperasi pada tingkat kepercayaan 90%.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap petani anggota koperasi secara keseluruhan termasuk dalam kategori **sangat baik**, sedangkan sikap petani non anggota koperasi secara keseluruhan termasuk dalam kategori **baik**, yang berarti anggota dan non anggota koperasi memiliki penilaian yang sama baik terhadap koperasi Bumi Makmur namun penilaian lebih bagus anggota koperasi.
2. Sikap Kognitif petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur termasuk dalam kategori **sangat baik** untuk anggota dan **baik** untuk non anggota. Sikap Afektif petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur termasuk dalam kategori **sangat baik** untuk anggota dan **baik** untuk non anggota. Sikap Konatif petani kelapa sawit terhadap Koperasi

Bumi Makmur termasuk dalam kategori **baik** untuk anggota dan **tidak baik** untuk non anggota.

3. Hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur yaitu memiliki hubungan signifikan untuk anggota koperasi adalah **pendidikan non formal** dengan tingkat kepercayaan 95%, sedangkan untuk non anggota koperasi adalah **media masa** dengan tingkat kepercayaan 99%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha utama lebih baik jika didampingi oleh usaha pendukung, kegiatan usaha pendukung yaitu usaha simpan pinjam, pengadaan benih, bibit, pupuk dan pengadaan alat-alat pertanian. Kegiatan usaha tersebut pasti dibutuhkan oleh petani dan pastinya koperasi bisa lebih produktif menjalankan usaha-usahanya.
2. Pengurus yang diganti setiap tahun jika bisa diganti dengan pengurus yang lebih banyak pengalaman dan berpendidikan baik, karena pengurus sekarang ini masih belum mampu mengembangkan usaha lain dari koperasi walau pun koperasi sekarang masih tetap produktif dengan usaha utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2015. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Belitung Timur.
<https://belitungtimurkab.bps.go.id>.

Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS)

- Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2019. Tim Penetapan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia, 2015-2017. <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 10 mei 2018, pukul 13:56 WIB.
- Hasan, I. (2016). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1).
- Maryani, A. T. (2012). Pengaruh volume pemberian air terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan utama. *Jurnal Bioplantae*, 1(2), 64-74.
- Mustika, S., Setiawan, B., & Briawan, D. (2008). Keragaan Penyuluh Pertanian dalam Upaya Mendukung Pembangunan Ketahanan Pangan di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 3(3), 185-191.
- Mustofa, R. (2017). Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Pada Lahan Basah di Kabupaten Indragiri Hilir. *Menara Ilmu*, 11(78).
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJ), 2016. <https://anj-group.com>
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian. ALFABETA. Bandung.